

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi terus meningkat dengan cepat. Perkembangan ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari – hari, seperti kemudahan mencari informasi berupa ilmu pengetahuan atau yang lainnya sehingga mempermudah setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dapat berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia, diantaranya dalam dunia pendidikan saat ini telah menggunakan teknologi dalam kegiatan mengajar dimana proses pembelajaran ini tidak terbatas oleh jarak, ruang, waktu, dan tidak perlu juga bertatap muka dengan pengajar. Dengan memanfaatkan teknologi didalam dunia pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online merupakan salah satu penggunaan dari teknologi pada pendidikan Menurut Siallagan & Lestari (2020, hlm. 53) *e - learning* atau juga disebut *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer/internet, dimana dalam proses pembelajaran itu tidak bertatap muka langsung tetapi secara virtual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019, hlm. 2), *e-learning* merupakan cara baru pembelajaran dengan akses internet untuk meningkatkan suasana belajar tanpa harus datang ke ruangan kelas, dapat diakses dimana saja, dan kapan saja selama memiliki jaringan internet. Sehingga dengan memanfaatkan internet murid dapat memperluas lingkungan belajarnya yang kaya akan konten serta bervariasi. Sedangkan menurut Korucu & Alkan (Firman & Rahmat, 2020, hlm. 82) menyatakan penggunaan teknologi mobile memberikan kontribusi yang besar atau penting pada dunia pendidikan dan termasuk pencapaian tujuan dari pembelajaran jarak jauh. Gikas & Grand (Firman & Rahman, 2020, hlm. 82) menyatakan bahwa dalam *e – learning*, implementasinya memerlukan dukungan perangkat mobile seperti gawai, tablet serta laptop

yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Dengan menggunakan *e – learning* pada suatu proses pembelajar, terdapat banyak sekali aplikasi dan website ini termasuk LMS (*Learning Management System*), LCMS (*Learning Content Management System*) dan SLN (*Social Learning Networking*). Setiap program ini data membantu guru untuk meningkatkan sistem *e – learning* menjadi semakin efektif. Bahkan kitapun bisa mengembangkan suatu *e – learning* sendiri sesuai dengan kebutuhan yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran atau sebagai penunjang untuk menggantikan proses pembelajaran dikelas yang juga dikenal sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pun harus sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab”.

Pembelajaran jarak jauh juga telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut G.Dogmen (Saleh & Moedjiono, 2016, hlm. 4) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran dimana penekanannya adalah pada belajar mandiri (*self study*), di mana belajar mandiri direncanakan secara sistematis dituangkan kepada penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik, serta pengawasan terhadap keberhasilan peserta didik. Media pembelajaran Jarak Jauh memberikan dampak positif bagi proses belajar baik peserta didik maupun guru. Menurut McNulty, Dauzvardis, dan Espiritu (Dewi, 2017,

hlm. 208) bahwa dengan media pembelajaran online membantu peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar dan menyederhanakan proses penilaian, karena menjadi lebih objektif, efektif dan efisien.

Hampir satu tahun sudah bahkan lebih proses pembelajaran di Indoneisa menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Disebabkan karena virus SARS-CoV-2 yang sangat membahayakan nyawa bahkan bisa membuat kematian dan penyakit ini disebut corona. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Hingga akhirnya, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah covid-19 sebagai pandemi. Karena wabah ini sudah menyebar ke berbagai negara dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena covid-19. Di Indonesia, jumlah pasien covid-19 semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah terkhususnya menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran kebijakan pendidikan, yaitu surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, selama wabah COVID-19 yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 yang memuat tentang bagaimana mempriorotaskan kesehatan para siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, termasuk keputusan pemerintah membatalkan ujian nasional (UN) 2020. Disusul juga dengan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 01/Kb/2020, 516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 44-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Konsekuensinya, proses pembelajaran harus tetap berlanjut, dengan itu dunia pendidikan menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Maka dari itu, sekolah atau guru memanfaatkan capaian dari terknologi informasi yang ada dengan perangkat pembelajaran jarak jauh. Salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh dengan moodle *e – learning*. Moodle adalah *platform* pendidikan, administrator dan peserta didik sebagai sistem terintegrasi yang kuat dan aman, moodle pertama kali dibuat pada

akhir tahun 2001 oleh Martin Dougiamas dengan versi 1.0, dirilis pada bulan Agustus 2002 (Hakim, 2016, hlm. 2). Alat untuk pembelajaran jarak jauh bisa menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran yang fleksibel karena guru dan peserta didik dapat mengaksesnya tanpa batasan waktu atau lokasi (Mubarok, A., Arthur, R., & Handoyo, S. 2018, hlm. 37).

Begitupun dengan SMKN 1 Katapang yang berdasarkan hasil wawancara (Hasil wawancara terlampir pada lampiran) memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh diantaranya pemberian tugas, materi, dan informasi lainnya untuk peserta didik. SMKN 1 Katapang dalam proses pembelajaran mengembangkan moodle *e-learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pada moodle, ada banyak aktivitas yang digunakan guru untuk mengajar, termasuk memasukkan atau mengunggah pemberian materi, membuat serta mengelola tugas dari peserta didik, menyelesaikan kuis untuk peserta didik, memanfaatkan forum diskusi, chat dan sebagainya. Beberapa aktivitas ini dapat bervariasi dari penggunaan yang di sesuaikan dengan waktu yang dialokasikan untuk pemanfaatan *e-learning* dalam proses pembelajaran peserta didik.

Menggunakan *tools moodle e-learning* ini memudahkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran di mana tanpa membatasi jarak, ruang dan waktu, serta terdapat fitur – fitur yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti kuis, kolaborasi, tugas dan komunikasi serta yang dapat meng – unggah berbagai bentuk materi pembelajaran *tools* ini merupakan fitur utama (Rizal dan Walidain, 2019, hlm. 179). Berdasarkan penelitian tentang efektivitas penggunaan forum diskusi dengan penggunaan *e-learning* berbasis moodle dalam meningkatkan jumlah murid yang mengikuti pelatihan, data disimpulkan bahwa forum diskusi dalam *e-learning moodle* dapat meningkatkan jumlah partisipan peserta belajar dan sekaligus efektif (Fatwati, S. 2019)

Efektivitas pembelajaran menurut Miarso (Rohmawati, 2015, hlm. 16) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu

standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan pencapaian tujuan atau dapat diartikan sebagai konsekuensi dari mengatasi (*doing the right thing*). Sedangkan Menurut Bambang (Fathurrahman dkk, 2019, hlm. 884) Efektivitas pembelajaran sering diukur terhadap pencapaian tujuan pembelajaran serta dapat diartikan sebagai akurat dalam mengelola situasi belajar. Maka kita dapat simpulkan bahwasanya efektivitas pembelajaran itu suatu kedudukan dimana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai dan efektivitas pembelajarapun sebagai salah satu evaluasi guru dalam hasil belajar.

Berdasarkan penjelesan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Media Pembelajaran Moodle *E – Learning* (Survei Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XI Teknik Elektronika SMKN 1 Katapang)**”.

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan yang menngutamakan kesehatan para siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, termasuk keputusan pemerintah membatalkan ujian nasional (UN) 2020.
2. Pemanfaatan teknologi informasi didalam dunia pendidikan

C. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini secara spesifik dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran moodle *e – learning* pada mata pelajaran produktif kreatif kewirausahaan di kelas XI Teknik Elektronika SMKN 1 Katapang?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran moodle *e – learning* pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan di kelas XI Elektronika SMKN 1 Katapang?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran moodle *e – learning* pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan di kelas XI Elektronika SMKN 1 Katapang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran moodle *e – learning* pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan di kelas XI Elektronika SMKN 1 Katapang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan studi lebih lanjut mengenai hal yang sama di masa yang akan datang
- b. Dengan pelaksanaann penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah pengajaran dalam mengajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan moodle

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran produk kreatif kewiausahaan.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan sebagai salah

satu syarat kelulusan dan tugas akhir pada saat penulisan skripsi peneliti pada jurusan pendidikan ekonomi FKIP UNPAS.

F. Definisi Operasional

Untuk membantu penulis dalam mendeskripsikan variabel, maka penulis mendefinisikan variabel dengan cara mendefinisikan konsep – konsep yang terdapat pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran menurut, Miarso (Rohmawati, 2015, hlm. 16) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan pencapaian tujuan atau dapat diartikan sebagai konsekuensi dari mengatasi (*doing the right thing*)

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh atau sering kita singkat menjadi PJJ yaitu aktivitas pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik/guru serta peserta didik secara terpisah tidak satu tempat, pelaksanaannya itu sepenuhnya dengan jarak jauh melalui pelantara teknologi komunikasi untuk mengajar dan belajarnya. Pelaksanaan ini menggunakan internet agar mudah dan cepat (Yuangga & Sunarsi, 2020, hlm. 53).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu segenap bentuk benda dan alat yang dirancang untuk dipersiapkan secara khusus, dimana akan digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. (Batubara, H.H., 2020, hlm. 4).

4. Moodle

Moodle adalah *platform* pendidikan, administrator dan peserta didik sebagai sistem terintegrasi yang kuat dan aman, moodle pertama kali dibuat pada akhir tahun 2001 oleh Martin Dougiamas dengan versi 1.0, dirilis pada bulan Agustus 2002 (Hakim, 2016, hlm. 2).

5. E – Learning

E – learning menurut Darmawan (Mubarok, Arthur, & Handoyo, 2018, hlm. 38) menyatakan bahwa *e – learning* ialah proses pembelajaran

yang memanfaatkan suatu teknologi informasi serta komunikasi yang digunakan mengelola suatu proses pembelajaran dari pemberian materi sampai pengumpulan tugas serta melihat nilai.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika skripsi yang diatur dalam buku panduan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2021, hlm. 39) mengatakan bahwa sistematika (secara runtut) penulisan skripsi yaitu menguraikan isi dari setiap bab, kronologi penulisan, dengan ikatan antara satu bab dengan bab lainnya sehingga dapat membentuk menjadi sebuah kerangka utuh skripsi. Dari itu sistematika skripsi menyampaikan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam penulisan skripsi, peneliti menuliskan mengenai latar belakang yang dapat mengantarkan pembaca kesuatu pembicaraan masalah, dimana pada bab ini berisikan suatu pernyataan mengenai masalah penelitian. Dengan itu peneliti menuliskannya secara ilmiah agar memudahkan pembaca memahami pokok – pokok isi skripsi dari itu bab I ini berisikan tentang: (a). Latar Belakang, (b). Identifikasi Masalah, (c). Rumusan Masalah, (d). Tujuan Penelitian, (e). Manfaat Penelitian, (f). Definisi Operasional, (g). Sistematika Skripsi.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Pada penulisan skripsi bagian bab II ini peneliti menuliskan kajian – kajian teori yang dipakai untuk alur suatu pemikiran bagi peneliti berkenaan dengan masalah yang akan diteliti beserta memecahkan masalah yang berlandaskan teori – teori, konsep, kebijakan, serta peraturan yang ada. Dari sana bab II ini berisi: (a). Kajian Teori, (b). Hasil Penelitian Terdahulu, (c). kerangka Pemikiran, (d). Asumsi dan Hipotesisi.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian bab III peneliti menuliskan tentang suatu tindakan yang akan dipakai untuk menjawab permasalahan dengan secara sistematis

dan terperinci. Maka bab III isi berisikan: (a). Pendekatan Penelitian, (b). Desain Penelitian, (c). Subjek dan Objek Penelitian, (d). Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (e). Teknik Analisis Data, (f). Prosedur Penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV ini peneliti menuliskan tentang hasil penemuan dimana dari proses pengelolaan data dan analisis data dimana untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini peneliti menuliskan berkenaan dengan simpulan serta saran. Dalam menulis simpulan peneliti harus menguraikan penafisan atas penyajian serta atas temuan hasil penelitian, sedangkan untuk saran peneliti menuliskan saran – saran untuk yang akan meneliti, pembaca dari hasil penelitian.